

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Metode Pengajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Diniyyah Darul Istiqomah As-Salafiyah Gondosari Gebog Kudus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah ada beberapa metode. Untuk metode yang umum digunakan oleh para ustadz dan ustadzah diantaranya; *Yang pertama*, klasikal hafalan yaitu semua santri melafalkan ayat Al-Qur'an bil-ghoib 1 sampai 2 juz secara bersama-sama yang dipimpin oleh Bapak A. Machasin. *Yang kedua*, metode bandongan ini digunakan pada waktu materi kitab, karena para santri memaknai kitab secara gandel (menggantung). *Yang ketiga*, setoran hafalan individual yaitu santri secara bergilir maju menghadap guru kelas untuk menyeter tambahan hafalan atau mengulang hafalan sebelumnya.

Adapun metode lain yang digunakan beberapa guru lainnya adalah metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan, metode fahmul mahfudz dan metode tikrarul mahfudz. Metode-metode tersebut diterapkan kepada santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tujuannya agar dalam menghafal Al-Qur'an mereka nyaman dan menikmati proses hafalannya, serta bisa mencapai target yang diinginkan. Tahapan-tahapan proses kegiatan pembelajarannya sebagai berikut: Bapak A. Machasin memulai dengan do'a bersama, dilanjutkan klasikal hafalan kemudian setoran hafalan secara individu kepada masing-masing guru kelas. Jika ada yang kesulitan untuk menambah setoran hafalan, maka diharuskan untuk mengulang ayat yang sulit dihafal secara mandiri atau disimak temannya atau mengulang hafalan sebelumnya. Selesai setoran individu, dilanjutkan memaknai kitab dan penjelasan sedikit dari materi yang telah dimaknai oleh Bapak A. Machasin di 20 menit sebelum pulang. Dan terakhir Bapak A. Machasin memberikan motivasi kepada para santri untuk tidak mudah menyerah dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi

penghambat diantaranya adalah IQ siswa yang berbeda-beda yaitu memiliki kemampuan daya serap yang berbeda terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, kurangnya persiapan siswa dalam menyiapkan materi pembelajaran, manajemen waktu seorang guru yang terbengkalai. Adapun faktor pendukungnya minat belajar siswa yang tinggi sehingga siswa semangat dalam belajar, sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan lancar, serta kemampuan berfikir guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menyampaikan materi kepada siswa sehingga mendapat tanggapan positif dari siswa.

2. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Capaian Santri di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gondosari Gebog Kudus, menunjukkan bahwa metode yang sering kali digunakan disana adalah metode wahdah, metode musyafahah (setoran hafalan individu) dan metode tikturul mahfudz. Ketiganya memiliki hasil yang cukup baik, yaitu santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan masing-masing individu dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya, yakni menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrojnya serta menjadikan santri kuat hafalannya. Untuk metode klasikal hanya digunakan sebelum santri memulai kegiatan belajar mengajar dan metode bandongan digunakan ketika materi kitab saja. Dengan diterapkannya metode-metode tersebut, menjadikan santri memiliki perubahan, seperti perubahan sikap anak yang menjadi mandiri dalam belajar (*muroja'ah* sendiri), disiplin dalam ber-*muroja'ah*, bertanggung jawab dan mau mengambil resiko atas apa yang ia dapatkan dalam proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa saran kepada beberapa pihak yang sekiranya akan bermanfaat demi suksesnya kegiatan pembelajaran di madrasah khususnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya membaca Al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalannya minimal satu hari setengah halaman agar tidak mudah lupa dan bisa menambah hafalannya agar khatam. Juga mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta kitab yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, jadi selain hafal Al-

- Qur'an santri juga bisa menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dan kitab yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk memilih dan menambah metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar dan interaktif selain metode-metode yang telah digunakan, agar anak-anak tidak cepat bosan dan fokus terhadap hafalannya. Dan guru bisa memberikan nasihat kepada siswa agar tidak terlalu sering dalam menggunakan gadget supaya hafalan santri tidak mudah goyah dan hilang timbul.
 3. Bagi lembaga dan wali santri, untuk membuat siswa dinamis dan berpikir pada dasarnya dalam pembelajaran, kerjasama antara madrasah dan wali siswa sangat penting. Partisipasi yang besar dengan wali menyiratkan bahwa wali fokus dan membimbing dalam mewujudkan sehingga tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai dengan tepat dan maksimal.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan kembali. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari penerapan metode menghafal Al-Qur'an terhadap capaian hafalan siswa.